

**MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYYAH DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
AL-IMDAD II BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

SYAHRIZAL NUR FAIZIN

NIM: 17104090078

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syahrizal Nur Faizin
NIM : 17104090078
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Karangjati, Wonosegoro, Boyolali, Jawa tengah
No. Telp/Hp : 0856 0265 8860
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dengan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bantul, 13 Juli 2024

Yang menyatakan



Syahrizal Nur Faizin

NIM. 17104090078

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syahrizal Nur Faizin
NIM : 17104090078
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2024
Pembimbing



Syaefudin, M.Pd.

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2249/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DALAM PEMBELAJARAN
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-IMDAD II BANTUL
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAHRIZAL NUR FAIZIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090078
Telah diujikan pada : Senin, 05 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c5763e801f9

Ketua Sidang

Syaefudin, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 66c56b9a44ca0

Penguji I

Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 66c57560b3676

Penguji II

Irwanto, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 66c579877f77e

Yogyakarta, 05 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

(Ali 'Imran: Ayat 173)¹



¹ Kemeterian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlcema, 2010), hal. 282

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat yang tiada terhingga sehingga penulis diberikan kekuatan menyelesaikan penyusunan skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat bagi seluruh alam. Mudah-mudahan kita diakui sebagai umatnya yang bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Pada kesempatan ini tidak pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberi bimbingan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

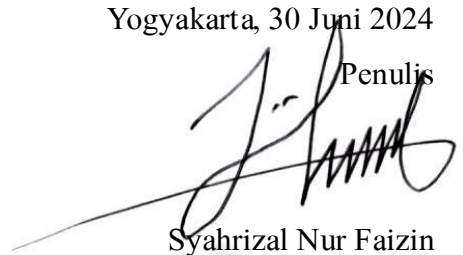
1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Bapak Irwanto, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi akademik kepada penulis selama proses pengajuan judul skripsi.
5. Bapak Syaefudin, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, koreksi, masukan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala ilmu, waktu, tenaga yang telah diberikan.
6. Bapak K.H. Dr. M Habib Abdu Syakur, M. Ag., pengasuh sekaligus Direktur Pendidikan Formal dan Non Formal Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad

Bantul Yogyakarta; guru sekaligus suri tauladan yang saya harap keberkahan ilmunya.

7. Bapak K.H Ahmad Murod, S.Ag., pengasuh sekaligus Kepala Madrasah MA Unggulan Al-Imdad Bantul Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Segenap kepala, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyyah Al-Imdad II Bantul Yogyakarta yang sudah memberikan waktu dan tenaga dalam kelengkapan data penelitian yang kami teliti.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Muhammad Khozin dan Ibu Siti Khoiriyah yang selalu mendidik, membimbing, memotivasi, menasehati, menyemangati dan yang selalu mendo'akan setiap waktu. Terima kasih banyak selalu percaya bahwa saya mampu menyelesaikan tanggung jawab kuliah tanpa memaksakan untuk lulus dengan cepat.
10. Kakak-kakak saya Muhammad Ali Mansyur, Roihatul Luthfiah, Laili Nur Khofifah yang selalu memberikan semangat, arahan dan bimbingan serta adik-adik saya Syarif Hidayat dan Fajar Khoirunnida yang mensupport dengan caranya sendiri.
11. Bapak Moh. Khairuddin, M.Ag., sahabat sekaligus mentor yang selalu memberikan arahan, semangat serta motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.
12. Yang terakhir, kepada diri saya Syahrizal Nur Faizin terima kasih telah mau berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetaplah selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan diri sendiri. Teruslah semangat dan berjuang tanpa batas.

Yogyakarta, 30 Juni 2024

Penulis



Syahrizal Nur Faizin

ABSTRAK

Syahrizal Nur Faizin, *Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dengan alasan: pertama, sebelumnya madrasah diniyyah yang ada di pesantren Al-Imdad II dilaksanakan dengan kurikulum pesantren, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya sumber daya manusia yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah santri yang ada. Kedua, pondok pesantren Al-Imdad II menyelenggarakan pembelajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning, dinamikanya dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, serta komprominya dengan beberapa kebijakan dan aturan pesantren demi maksimalnya kurikulum yang dibuat oleh pihak madrasah diniyyah. Penelitian ini merupakan upaya ilmiah untuk mendeskripsikan kurikulum madrasah diniyyah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul apakah sudah berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil atau temuan dalam penelitian ini yakni: 1) Perencanaan kurikulum dirancang bersama di awal tahun ajaran, melibatkan direktur pendidikan Pondok Pesantren Al-Imdad, kepala madrasah, dan wakil kepala bagian kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dibuat sendiri (lokal) dan juga mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama. 2) Pengorganisasi atau pembagian kurikulum diimplementasikan sesuai perencanaan yang sudah dibuat, dengan pengelompokan disesuaikan kemampuan santri. Bagi santri baru dibuat tes akademik terlebih dahulu, kemudian pembagian kelasnya disesuaikan dengan hasil tes yang diperoleh. 3) Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan oleh semua civitas akademik madrasah diniyyah mulai dari para guru hingga santri. Pelaksanaan pembelajaran dibuat sistem selama satu semester, pada akhir semester diadakan kenaikan kelas. Sistem yang dibuat tidak sama dengan kenaikan kelas selama satu tahun pada umumnya. Jam pembelajaran madrasah diniyyah dalam sehari sebanyak 3 jam. Dalam satu semester rata-rata terdapat 20 kali sampai 40 kali pertemuan, menyesuaikan kebutuhan masing-masing kelas. 4) Evaluasi atau monitoring kurikulum dilakukan pada akhir semester dan atau dilakukan minimal sebulan sekali guna mengetahui sudah sejauh mana perkembangan pembelajaran dilakukan, baik berkaitan dengan santri, guru dan atau materi yang diajarkan.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum, Madrasah Diniyyah, Kitab Kuning.*

ABSTRACT

Syahrizal Nur Faizin, *Madrasah Diniyyah Curriculum Management in Yellow Book Learning at Al-Imdad II Bantul Islamic Boarding School*. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

This research is motivated by the researcher's interest for the following reasons: first, previously the madrasah diniyyah at the Al-Imdad II Islamic boarding school was implemented with a pesantren curriculum, but in its implementation it did not run well, due to the lack of human resources that were not balanced with the large number of students. Second, the Al-Imdad II Islamic boarding school organizes learning of classical books or yellow books, its dynamics in implementing yellow book learning, and its compromises with several pesantren policies and regulations for the sake of maximizing the curriculum made by the madrasah diniyyah. This study is a scientific effort to describe the madrasah diniyah curriculum in learning yellow books at the Al-Imdad II Bantul Islamic Boarding School. This study aims to determine whether the learning of yellow books at the Al-Imdad II Bantul Islamic Boarding School has run optimally as expected.

The method in this study uses a descriptive qualitative study. The selection of this method will make it easier to understand the data presentation that has been explained because it is arranged accurately and systematically. The data collection for this study uses interview, observation and documentation techniques. After that, the data that has been collected is analyzed with the stages of data reduction, data presentation and the last is verification or drawing conclusions.

The results or findings in this study are: 1) Curriculum planning is designed together at the beginning of the school year, involving the director of education at the Al-Imdad Islamic Boarding School, the head of the madrasah, and the deputy head of the curriculum section. The curriculum used is a self-made curriculum (local) and also refers to the curriculum of the Ministry of Religion. 2) The organization or division of the curriculum is implemented according to the planning that has been made, with grouping adjusted to the abilities of the students. For new students, an academic test is made first, then the class division is adjusted according to the test results obtained. 3) The implementation of the curriculum is carried out by all academicians of the Islamic boarding school, starting from teachers to students. The implementation of learning is made a system for one semester, at the end of the semester there is a class promotion. The system created is not the same as the class promotion for one year in general. The learning hours of the Islamic boarding school are 3 hours a day. In one semester there are an average of 20 to 40 meetings, adjusting to the needs of each class. 4) Evaluation or monitoring of the curriculum is carried out at the end of the semester and or carried out at least once a month to find out how far the development of learning has been carried out, both in relation to students, teachers and or the material taught.

Keywords: Management, Curriculum, Islamic Boarding School, Yellow Book.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYYAH PONDOK

PESANTREN AL-IMDAD II BANTUL	28
A. Letak Geografis	28
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan	29
C. Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul.....	31
D. Pembagian Kelas, Materi, dan Jadwal Pembelajaran.....	33
E. Guru Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul ..	37
F. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul.....	43
BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul.....	45
B. Hasil Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul	56
BAB IV: PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pembagian Wali Kelas I'dad, Ula, dan Wustho.....	33
Tabel 2.2	Pembagian Materi Pembelajaran Kelas I'dad, Ula, dan Wustho.....	34
Tabel 2.3	Daftar Guru Pengampu dan Kitab Mata Pelajaran.....	37
Tabel 2.4	Sarana Madrasah Diniyyah	43
Tabel 2.5	Prasarana Madrasah Diniyyah.....	44
Tabel 3.4	Jenis Kitab Berdasarkan Mata Pelajaran dan Jenjang	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model Fungsi Manajemen George R. Terry.....	22
Gambar 2.1	Lokasi Pondok Pesantren Al-Imdad II/Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul.....	28
Gambar 2.2	Jarak antara Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul dengan Pondok Pesantren Al-Imdad pusat	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Dokumentasi.....	71
Lampiran 2	: Surat Keterangan Plagiasi	78
Lampiran 3	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	79
Lampiran 4	: Surat Pengajuan Judul	80
Lampiran 5	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	81
Lampiran 6	: Berita Acara Seminar Proposal	82
Lampiran 7	: Bukti Mengikuti Seminar Proposal	83
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 9	: Kartu Tanda Mahasiswa	86
Lampiran 10	: Kartu Rencana Semester	87
Lampiran 11	: Ijazah Terakhir	88
Lampiran 12	: Sertifikat PBAK	90
Lampiran 13	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	91
Lampiran 14	: Sertifikat PPL	92
Lampiran 15	: Sertifikat PLP-KKN Integratif	93
Lampiran 16	: Sertifikat ICT.....	94
Lampiran 17	: Sertifikat TOEC.....	95
Lampiran 18	: Sertifikat IKLA.....	96
Lampiran 19	: Sertifikat <i>User Education</i>	97
Lampiran 20	: Transkrip Hasil Wawancara	98
Lampiran 21	: Curriculum Vitae.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedikit banyak mengubah pola pikir manusia, dewasa ini, pondok pesantren dituntut mampu menyediakan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹ Dalam perkembangannya, untuk menjawab tuntutan era modern ini, beberapa pesantren mulai mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan pelajaran agama, yang telah menjadi identitasnya sejak semula. Secara definitif, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kemampuan peserta didik dalam pengembangan potensinya terhadap kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta terampil secara kepribadian dalam hidup bermasyarakat.²

Mayoritas sumber ilmu-ilmu keagamaan di pondok pesantren adalah Kitab Kuning³ karangan ulama salaf, terutama yang bermazhab Syafi'i. Mulanya, pengajaran kitab klasik tersebut merupakan satu-satunya metode pembelajaran formal. Seiring bertumbuhnya minat masyarakat, beberapa pesantren mulai berbenah dengan memperbaiki metode pengajaran kitab

¹ Kafrawi, *Pembaruan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren* (Jakarta: Cemara Indah, 1978), hal. 46

² UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003

³ Kitab Kuning (klasik) adalah kitab yang berisi pelajaran agama Islam seperti fikih, akidah, akhlak/tasawuf, tata bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf), hadis, tafsir, ulumul Qur'an, hingga ilmu sosial dan kemasyarakatan lainnya. Lihat Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015), hal. 17.

kuning agar dapat menjangkau lebih banyak kalangan, sekaligus mempermudah masyarakat pesantren (santri) untuk memahami ilmu agama secara lebih mendalam.⁴ Karena sifatnya yang adaptif, pembaruan metode tersebut tidak dilakukan secara ekstrem pada keseluruhan struktur dan tradisi kepesantrenan. Unsur-unsur keunikan yang menjadi ciri khasnya tetap dipertahankan secara mutlak, tetapi pada saat bersamaan, upaya-upaya modifikasi gencar dilaksanakan. Keberlanjutan pesantren yang langgeng ditentukan, salah satunya, oleh faktor manajerial yang baik dalam menjalankan sebuah kegiatan yang ada. Adanya tuntutan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dalam menghadapi arus globalisasi inilah yang mengharuskan lembaga pendidikan dikelola secara profesional dan terstruktur.

Pengelolaan manajerial pesantren secara profesional dituntut lebih dari pengelolaan industri, karena fungsi pendidikan yang vital bagi kehidupan dan penggerak dinamika masyarakat.⁵ Maka untuk itu dalam dunia pendidikan perlu adanya tata kelola yang mumpuni guna memperlancar kegiatan pembelajaran di suatu lembaga tersendiri. Kualitas pendidikan akan dihasilkan oleh manajemen pendidikan yang dikelola secara baik. Sebaliknya, kualitas pendidikan akan rendah jika tidak dibarengi dengan implementasi manajemen yang baik.

⁴ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 17.

⁵ Musthofa Rahman dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 64.

Madrasah diniyyah merupakan satuan pendidikan Islam non formal dengan materi pengajaran berbasis agama Islam bagi siswa pendidikan umum, dengan masa belajar empat tahun untuk tingkat dasar (Diniyyah Takmiliyah Awaliyah), serta dua tahun masa belajar pada tingkat menengah pertama (Diniyyah Takmiliyah Wushta) dan menengah tingkat atas (Diniyyah Takmiliyah Ulya).⁶

Pada awal kemunculannya, madrasah diniyyah belum mendapat perhatian serius dari pemerintah maupun masyarakat, karena dianggap tidak terlalu menjanjikan, meski faktanya, beberapa kontribusi penting bagi pembangunan nasional, terutama pembangunan mental, berasal dari alumni madrasah diniyyah. Ketidaktertarikan masyarakat juga mengakibatkan madrasah diniyyah tidak berkembang bahkan bubar karena kesulitan untuk mendapatkan tenaga pendidik dan santri. Di sisi lain, beberapa pondok pesantren yang jumlah ustaz dan santrinya cukup banyak, pembelajaran madrasah diniyyah belum dilaksanakan secara formal.

Kebutuhan akan madrasah diniyyah yang ideal semakin kentara, sebab pondok pesantren memiliki andil besar dalam kemajuan bangsa.⁷ Dengan kata lain, madrasah non formal diharuskan memenuhi standar nasional pendidikan dengan, standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar proses pembelajaran, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan.

⁶ Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Diniyyah Takmiliyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, 2009), hal. 5.

⁷ Khaeruddin & Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hal. 15 - 19.

Dalam rangka menunjang kebutuhan-kebutuhan tersebut, madrasah diniyyah dituntut untuk menyusun manajemen sebagai barometer rancangan kurikulum agar sesuai dengan target yang diharapkan. Manajemen yang dimaksud adalah manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Penentuan objek penelitian Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II didasarkan pada keunikannya yang menggunakan kurikulum integrasi, yang terdiri dari kurikulum yang disusun sendiri, kurikulum Kemenag, kurikulum akselerasi, dan kurikulum ideal. Pondok pesantren Al-Imdad II terletak di wilayah kalurahan Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta, berada di sebelah barat Lembaga Pemasyarakatan Pajangan Bantul. Pondok pesantren Al-Imdad II merupakan cabang dari Pondok Pesantren Al-Imdad, yang berada di komplek Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta. Pesantren ini mempunyai beberapa lembaga pendidikan di antaranya: TPA (Taman Pendidikan Anak), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Diniyyah Takmiliyah (MDT), Tahfidzul Qur'an, Kursus Baca Kitab dan Balai Latihan Kerja (BLK).

Sebagaimana pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Al-Imdad menerapkan pengkajian kitab kuning. Di antara ciri khas pondok pesantren Al-Imdad ini yaitu pengajaran kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan para ulama mazhab Syafi'iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut "Kitab Gundul" merupakan metode utama yang secara formal diajarkan di pesantren ini.

Model pembelajaran kitab kuning menggunakan sistem *sorogan* dan *bandongan*. Kitab yang dikaji pada pembelajaran kitab kuning mulai kitab fiqih, tauhid, akhlak, nahwu, hadits, tafsir, dan lainnya.

Madrasah diniyyah di pondok pesantren Al-Imdad II Bantul menarik untuk diteliti dengan alasan: pertama, sebelumnya madrasah diniyyah yang ada di pesantren Al-Imdad II dilaksanakan dengan kurikulum pesantren, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya sumber daya manusia yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah santri yang ada. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah diniyyah yang lebih baik, maka pihak madrasah diniyyah bersama pihak pesantren melakukan pengintegrasian kurikulum madrasah diniyyah yang dilakukan bersama dengan pondok pesantren.⁸

Kedua, pondok pesantren Al-Imdad II menyelenggarakan pembelajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning, dinamikanya dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, serta komprominya dengan beberapa kebijakan dan aturan pesantren demi maksimalnya kurikulum yang dibuat oleh pihak madrasah diniyyah.⁹ Inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengangkat tema skripsi dengan judul: “*Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul*”.

⁸ <https://Al-Imdad.blogspot.com/p/profil-Al-Imdad.html>

⁹ <https://www.facebook.com/pg/alimdadkomplek2/posts/>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum madrasah diniyyah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul?
2. Apakah pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul sudah berjalan secara maksimal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui manajemen kurikulum madrasah diniyyah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul.
 - b) Untuk mengetahui pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat untuk lembaga
Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendiskripsikan tentang manajemen kurikulum madrasah diniyyah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul.
 - b. Manfaat untuk penelitian selajutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menggali potensi lebih dalam lagi terkait manajemen kurikulum madrasah diniyyah di dalam dunia pendidikan kaitannya dengan pembelajaran kitab kuning

sehingga nantinya dapat dimanfaatkan secara optimal bagi masyarakat maupun madrasah diniyyah yang lain.

D. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian terkait manajemen kurikulum madrasah diniyyah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul, maka untuk itu terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, untuk dijadikan sebagai perbandingan dalam menyusun kerangka penelitian.

Hasil penelitian oleh Sulkhah Fauriyah yang berjudul Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.¹⁰ Penelitian ini mengkaji, mengamati, dan mendeskripsikan manajemen kurikulum madrasah diniyyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta dalam penyelenggaraan pembelajaran kitab kuning, yang meliputi: Perencanaan Kurikulum; Pengorganisasian Kurikulum; Pelaksanaan Kurikulum; Evaluasi Kurikulum; dan hasil dari pengelolaan manajemen kurikulum. Permasalahan dalam penelitian ini *pertama*, sebelumnya madrasah diniyyah yang ada di Pesantren Pandanaran dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum pesantren, akan tetapi dalam implementasinya begitu tidak berjalan dengan baik, karena kurangnya sumber daya manusia yang memadai dan tidak seimbang dengan banyaknya jumlah santri-santri yang diajar. *Kedua*, mengingat Pesantren Pandanaran yang selama ini terkenal dalam

¹⁰ Sulkhah Fauriyah, *Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Dalam Pembelajaran Kitab kuning (Studi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

pembelajaran atau menampakkan ciri sebagai pesantren Al-Qur'an, namun untuk sekarang ini masih mampu mempertahankan eksistensinya dalam menyelenggarakan pembelajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Penelitian ini fokus pada pembahasan tentang Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah dalam Pembelajaran Kitab Kuning di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian oleh Shanti Sriwinata yang berjudul manajemen kurikulum dalam meningkatkan kedisiplinan santri di madrasah diniyyah Al- Anwar Sewon Bantul Yogyakarta.¹¹ Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan manajemen kurikulum madrasah diniyyah di Al Anwar Sewon Bantul Yogyakarta untuk dapat meningkatkan kedisiplinan santri sehingga mempunyai dampak terhadap proses pembelajaran terhadap santri. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah sebuah perencanaan program pendidikan dan pembelajarannya serta program program kedisiplinan santri di madrasah diniyyah Al Anwar Sewon Bantul Yogyakarta menggunakan manajemen partisipatoris dengan melibatkan pengajar dalam merencanakan dan mengelola program madrasah, sehingga dalam meningkatkan kedisiplinan santri di madrasah diniyyah Al Anwar Sewon Bantul Yogyakarta melakukan empat fungsi manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan atau pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dan ditambah dengan tata tertib sekolah yang terpasang di setiap kelas, terdapat dalam Kartu

¹¹ Shanti sriwinata, *manajemen kurikulum dalam meningkatkan kedisiplinan santri*, (Studi di Madrasah Diniyyah Al-Anwar Sewon Bantul Yogyakarta) Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tertib Siswa (KTS) serta Kartu Tertib Siswa (KTS) kepada orang tua wali murid. Penelitian ini fokus pada pembahasan tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan kedisiplinan santri di madrasah diniyyah Al- Anwar Sewon Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian oleh Umi Umayah yang berjudul manajemen kurikulum madrasah diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas.¹² Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen kurikulum madrasah diniyyah yang berada di pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas. Dalam penelitian tersebut menghasilkan perencanaan yang telah terlaksana baik dengan adanya perencanaan tujuan, materi pelajaran, alokasi waktu dan jenis evaluasi. Pengorganisasian kurikulum terdiri dari adanya tugas mengajar, sarana dan prasarana, dan peserta didik. Pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajarannya ditentukan alokasi waktu yang sesuai dengan keadaan santri, materi yang digunakan juga menyesuaikan dengan kebutuhan santri. Pegawasan atau evaluasi terdiri evaluasi pada proses belajar mengajar dan evaluasi pada kemampuan belajar santri. Penelitian ini fokus pada pembahasan tentang manajemen kurikulum madrasah diniyyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas.

Hasil penelitian oleh Lia Kholida Putri Maharani dan Ahmad Shodiq Pratama yang berjudul Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu

¹² Umi Umayah, *Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah* (studi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas), Skripsi Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Siswa Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Bayuwangi.¹³ Pertama, penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum dalam segi perencanaan, implementasi dan evaluasi di SPM Ulya Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Kedua, untuk mengetahui fungsi manajemen kurikulum dalam peranannya meningkatkan mutu siswa Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini fokus pada pembahasan tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu siswa Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Bayuwangi.

Hasil penelitian oleh Abdul Hakim dan N. Hani Herlina yang berjudul Manajemen Kurikulum Terpadu Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar.¹⁴ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kurikulum terpadu mencakup program pengembangan keimanan, akhlak mulia, keilmuan, kewarganegaraan dan kebangsaan, kesenian, kewirausahaan dan ketrampilan teknis, dakwah dan kemasyarakatan, kepemimpinan dan manajemen, keguruan, kepesantrenan, pendidikan kesetaraan gender, pendidikan jasmani dan kesehatan, kepramukaan, tahfiz al-Qur'an; (2) struktur kurikulum yang bersistem *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) terdiri dari kurikulum intra-kurikuler, ko-kurikuler dan

¹³ Lia Kholida Putri Maharani dan Ahmad Shodiq Pratama, *Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu siswa satuan pendidikan muadalah (SPM) ulya (Studi kasus madrasah diniyyah Al-Amiriyyah Blok Agung Bayuwangi)*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID) Vol. 3, No. 2: 292-303, September 2021.

¹⁴ Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, *Manajemen kurikulum terpadu, (Studi kasus di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar)*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis & Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, Vol. 6, No. 1, 2018.

ekstrakurikuler; (3) Pembahasan tentang manajemen kurikulum terpadu yang meliputi kurikulum formal pemerintah dan kurikulum pondok pesantren. Penelitian ini fokus pada pembahasan tentang manajemen kurikulum terpadu yang meliputi: perencanaan, struktur kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum terpadu.

Melihat dari beberapa kajian terdahulu, maka bisa menjadi pembandingan terhadap penelitian ini agar lebih terarah dan tidak terjadi kesamaan dalam pembahasan ataupun tempat, untuk itu dalam pembahasan penelitian yang ditekankan penulis dalam penelitian ini yaitu manajemen kurikulum madrasah diniyyah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul dengan kurikulum dan model pembelajaran kitab yang berbeda dengan yang lain.

E. Kerangka Teori

1. Kurikulum

Dalam sejarahnya, penggunaan istilah kurikulum dalam bidang pendidikan dimulai pada tahun 1855, yang dapat diartikan dalam dua macam, yaitu:¹⁵ pertama, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari murid sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Kedua, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau departemen. Galen Taylor dan William Alexander menjelaskan arti kurikulum sebagai “segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, baik dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar

¹⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hal. 19-20

sekolah. Kurikulum meliputi juga kegiatan ekstrakurikuler. Sementara menurut Harold B. Alpertus memandang kurikulum sebagai “*all school*”. Seperti halnya dengan definisi Taylor dan Alexander, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.¹⁶

Pengertian lain dari kurikulum, berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19), adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷ Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a) peningkatan iman dan takwa, b) peningkatan akhlak mulia, c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, f) tuntutan dunia kerja, g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, h) agama, i) dinamika perkembangan global, j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

2. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses di mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Lebih jauh, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-

¹⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal. 3

¹⁷ UU RI No. 20 tahun 2003

usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸ George R. Terry menyatakan proses manajemen yaitu menyusun rangkaian kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (*planning*), menentukan orang-orang yang mengerjakan (*organizing*), mengerjakan orang-orang yang dipilih dengan memberikan dorongan maupun arahan untuk berusaha mencapai tujuan (*actuating*), mengawasi jalannya pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh para tenaga pelaksana dan mengukur efektifitas usaha-usaha tersebut (*controlling*).¹⁹

Menurut Harold Koontz dan Cygil O' Donnel manajemen adalah usaha-usaha yang dilakukan demi mencapai tertentu dengan melibatkan kegiatan orang lain, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian".²⁰ Sondang menyebut manajemen dengan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang guna memperoleh hasil pencapaian melalui kegiatan orang lain.²¹

Dengan mendasarkan pada pengertian-pengertian tentang manajemen di atas, secara sederhana, manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁸ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1990), 15.

¹⁹ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 19.

²⁰ Melayu SP. Hasibun, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), hal. 3

²¹ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hal. 112.

3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²² Manajemen kurikulum juga merupakan pemberdayaan dan pendayagunaan manusia, materi, uang, informasi, dan spekulasi agar peserta didik kompeten dalam berbagai bidang yang dipelajari. Dalam praktiknya, manajemen kurikulum selalu berkaitan dengan kerjasama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya, di mana pelaksanaannya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif serta efisien dengan mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum perlu untuk disesuaikan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Manajemen kurikulum dalam konteks desentralisasi institusi pendidikan dan otonomi daerah diberi kebebasan untuk menentukan kebijakan dalam merancang dan mengelola kurikulum menurut kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Oleh karenanya, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum diprioritaskan pada kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi misi lembaga pendidikan atau sekolah dengan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah mendorong pembelajaran

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3.

untuk berjalan dengan baik, dengan mengukur tingkat pencapaian santri, serta menuntut guru menyempurnakan strategi pembelajarannya secara terus menerus. Dalam penerapannya di madrasah, manajemen kurikulum melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.²³

Terdapat beberapa konsep dasar yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum, antara lain:

a. Ruang lingkup manajemen kurikulum

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Kegiatan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan difokuskan pada realisasi dan relevansi kurikulum nasional yang disesuaikan kebutuhan dan kondisi sekolah yang terintegrasi dengan lingkungan sekolah berada.

b. Prinsip dan fungsi manajemen kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Produktivitas, dalam manajemen kurikulum, hasil yang diperoleh dari kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan, agar sasaran dari tujuan kurikulum dapat membuat peserta didik mencapai hasil belajar sesuai target yang ditetapkan.

²³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), hal. 18-19.

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 4

- 2) Demokratisasi, untuk mencapai tujuan kurikulum, pengelola, pelaksana, dan subjek didik perlu ditempatkan dalam posisi yang sama, agar dapat menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Kooperatif, dalam manajemen kurikulum diperlukan kerja sama secara positif dari seluruh pihak, guna mencapai hasil yang diharapkan.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, dalam rangka memperoleh hasil yang berdaya guna, penggunaan biaya, tenaga, dan waktu yang efektif dan efisien penting untuk dipertimbangkan, agar dapat mencapai tujuan kurikulum yang berkualitas.
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Pada prosesnya, pelaksanaan kegiatan pendidikan memerlukan manajemen kurikulum perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Fungsi dari manajemen kurikulum, di antaranya: meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, meningkatkan relevansi dan

efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, serta meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.²⁵

4. Madrasah Diniyyah

Pengertian madrasah berakar dari Bahasa Arab *darasa* yang merupakan *isim makan* “tempat belajar”, sedangkan diniyyah berakar dari kata *din* yang berarti “agama”. Dalam konteks terminologi, madrasah digunakan untuk menyebut sekolah agama Islam secara formal, di mana terdapat kelas dan memiliki kurikulum dalam bentuk klasikal.²⁶

Departemen Agama Republik Indonesia menyebut madrasah diniyyah sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah umum, yang keberadaannya diharapkan mampu memberikan pendidikan agama Islam secara terus menerus dengan sistem klasikal namun menerapkan jenjang pendidikan.²⁷ Menurut Haedar Amin, madrasah diniyyah adalah lembaga pendidikan yang materi pembelajarannya diisi dengan ilmu-ilmu agama; fiqih, tafsir, tauhid dan lainnya.²⁸ Dengan demikian, madrasah diniyyah merupakan sekolah non formal dengan materi-materi

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hal. 4-5

²⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002), hal. 105.

²⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyyah* (Jakarta: Depag, 2000), hal. 7.

²⁸ Haedar Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), hal. 39.

keagamaan yang memungkinkan para santri memiliki penguasaan yang mendalam terhadap ilmu-ilmu agama.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah diniyyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan. Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam.²⁹ Madrasah diniyyah, yang merupakan bagian dari sistem pendidikan formal pesantren menjadi pendukung sekaligus melengkapi kekurangan dalam sistem pendidikan pesantren, sehingga terjadi hubungan yang integral antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyyah. Madrasah diniyyah sebagai penyelenggara pendidikan agama Islam dan bahasa Arab dengan sistem tradisional, terdiri dari tiga jenjang pendidikan, yaitu awaliyah, wustha, dan ulya.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menarik definisi tentang kurikulum madrasah diniyah sebagai berikut:

- a. Suatu pedoman yang berisi rencana serta cara yang digunakan untuk mencapai mutu pendidikan tertentu di lingkup madrasah, di mana pengaturan isi dan bahan ajarnya merupakan ilmu-ilmu agama Islam, seperti fiqih, tafsir, tauhid, dan lainnya.

²⁹ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 3.

³⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 209.

- b. Lembaga pendidikan keagamaan yang mendorong peserta didik untuk menjadi kompeten dalam bidang keagamaan yang tidak diperoleh secara terus menerus dari jalur sekolah, dengan sistem pemberdayaan serta pendayagunaan manusia, materi, uang, informasi, dan rekayasa.

Dengan mengacu pada definisi di atas, diharapkan hasil analisis dari penelitian ini bersifat khusus sehingga lebih komprehensif dan spesifik.

5. Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Pembelajaran merupakan sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang untuk mau belajar atas kehendak sendiri, di mana dalam prosesnya pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman merupakan fokus utamanya. Secara prinsip, pembelajaran diasosiasikan dengan aktivitas peserta didik.³¹ Dalam penerapannya, pembelajaran memerlukan suatu perencanaan yang sistematis dalam menerapkan strategi penyampaian informasi kepada peserta didik.

Tujuan utama dari pembelajaran, yang juga disebut sebagai sistem dan proses komunikasi dua arah, adalah mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga mampu berpikir kritis, serta mampu mengonstruksi segala informasi baru guna menguasai materi pembelajaran.³² Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan di mana seluruh komponen di dalamnya saling terlibat secara integral. Guru dituntut untuk memanfaatkan komponen

³¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 85.

³² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

tersebut agar dapat mencapai tujuan yang ingin direncanakan.³³

Kitab kuning, dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran agama Islam (*dirasah al-islamiyyah*), yang diajarkan pada pondok pesantren, berupa fiqh, akidah, akhlak, tata bahasa arab (ilmu nahu dan ilmu saraf), hadis, tafsir, ilmu Al-Qur'an, maupun ilmu sosial dan kemasyarakatan (muamalah). Kitab kuning juga familiar dengan sebutan “kitab gundul” sebab tidak mengandung unsur harakat (fatah, kasrah, damah, sukun, dan sebagainya). Oleh karenanya, kecakapan dalam ilmu gramatika bahasa Arab diperlukan untuk dapat membaca kitab kuning.

Menilik fakta sejarah, dalam beberapa dekade ke belakang, pondok pesantren memilih menutup diri dari dunia luar—lebih-lebih dari arus kebudayaan Barat—sebagai bentuk sikap *silent opposition* terhadap penjajahan Belanda. Hal ini menyebabkan istilah kitab kuning tidak terlalu dikenal karena dalam tradisi kepesantrenan tidak mengenal buku-buku lain atau literatur selain kitab kuning.³⁴ Secara umum kitab kuning dikenal karena merupakan literatur ilmu-ilmu keislaman yang ditulis menggunakan bahasa dan aksara Arab tanpa harakat oleh para pemikir muslim dan lainnya, terutama ulama-ulama Timur Tengah.³⁵

Dalam pengertian sempit, kitab kuning disebut dengan buku-buku bermuatan nilai-nilai keislaman dengan tulisan dan dalam bahasa Arab yang

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 59.

³⁴ Ali Yafie, Kitab Kuning: Produk Peradaban, *Jurnal Pasatren*, No. I, Vol. VI, 1989, hal. 3

³⁵ Lihat, misalnya, *Ensiklopedi Hukum Islam III*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, cet.II, 1999), hal. 950

dipelajari di pondok pesantren.³⁶ Meski demikian, Azyumardi Azra menambahkan, bahwa kitab kuning bukan hanya yang ditulis dalam bahasa Arab, tetapi juga buku-buku klasik yang ditulis menggunakan aksara Arab berbahasa lokal, seperti Melayu, Jawa, dan bahasa lokal lainnya di Indonesia.³⁷ Sehingga, kategori kitab kuning tidak hanya yang ditulis oleh ulama-ulama Timur Tengah, tetapi yang ditulis oleh ulama-ulama Indonesia pun termasuk kitab kuning.

Teori manajemen oleh George R. Terry dipakai sebagai pisau analisis untuk menjawab rumusan masalah di atas. Teori ini mengasumsikan manajemen sebagai sistem rangkaian kerja demi mencapai tujuan yang ditetapkan, menentukan subjek yang mengerjakan, mendorong serta mengarahkan subjek kerja dalam usahanya mencapai tujuan, dan memonitoring segala pelaksanaan tugas yang dikerjakan seluruh subjek. Untuk mempermudah perumusan objek kajian, penelitian ini menggunakan dua pendekatan; *administrative approach* dan *grass roots approach*.

Pendekatan “*administrative approach*” kurikulum bersifat struktural, di mana perencanaan atasan diturunkan kepada lembaga hingga tenaga pengajar; *from the top down*, atau berdasarkan inisiatif administrator. Pendekatan ini mengharuskan bawahan untuk tidak terlibat dalam segala perencanaan kurikulum, karena penentuan perencanaan kurikulum sepenuhnya dalam kuasa atasan. Pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu, dimulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada

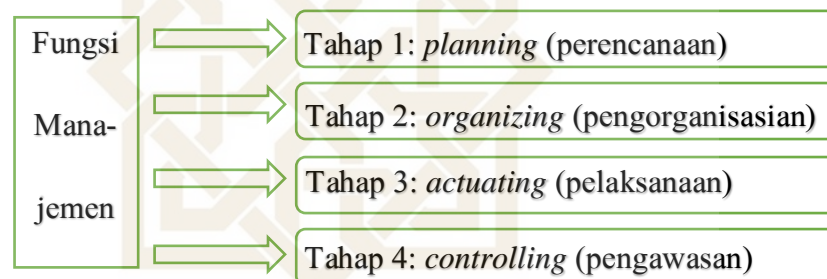
³⁶ Mengapa Kitab Kuning, dalam jurnal *Pesantren*, No. I, Vol. VI, 1989, hal. 2

³⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, cet. I, 1999), hal. 111

perencanaan kurikulum yang melibatkan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat bersama-sama memikirkan ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya untuk meningkatkan mutu pelajaran.

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, sebagaimana dalam gambar berikut:³⁸

Gambar 1.1 Model Fungsi Manajemen George R. Terry



Sumber: diolah dari beberapa sumber oleh peneliti (SNF), 2024.

Perencanaan merupakan suatu proses memilih dan menghubungkan fakta, serta membuat dan menggunakan spekulasi atau asumsi untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan penggambaran dan perumusan kegiatan.

Pengorganisasian berarti menentukan, mengelompokkan, dan menyusun kegiatan-kegiatan penunjang tujuan, menempatkan subjek kerja dalam kegiatan, menyediakan faktor fisik yang diperlukan, serta penjelasan hubungan kewenangan pada masing-masing subjek kerja dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu upaya untuk menjadikan seluruh subjek kerja melaksanakan secara maksimal perencanaan dari pimpinan sebagai usaha mencapai tujuan dengan terstruktur dan terorganisir. Pengawasan

³⁸ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 21.

dapat dirumuskan sebagai proses standarisasi, meliputi target, progres, elaborasi, maupun revisi, agar segala bentuk pelaksanaan tetap selaras dengan perencanaan.³⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana pengumpulan dan analisis data bersifat kualitatif, dengan tujuan memahami fenomena dari objek penelitian berdasarkan tingkah laku maupun bahasa.⁴⁰ Dalam kerangka teoretis, penelitian kualitatif memberikan data suatu kondisi sosial tertentu dengan penggambaran secara faktual, di mana data yang ditampilkan merupakan kondisinya yang alami.

Pemilihan jenis penelitian kualitatif adalah untuk menggali data penelitian secara mendalam dan membatasi objek penelitian, sehingga pembahasannya tidak meluas serta lebih spesifik. Penggunaan penelitian kualitatif yang intensif mengharuskan peneliti untuk terlibat di lapangan, dengan cara pengamatan sekaligus pengalaman secara langsung.⁴¹

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, suatu metode yang mengharuskan penulisan karya ilmiah secara intensif, khusus, dan mendalam terhadap program, insiden, fenomena, baik individu, kelompok, instansi, atau organisasi. Pengambilan sumber data

³⁹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, hal. 32-37.

⁴⁰ Lexy J. Moeliono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung 2007), hal. 1

menggunakan metode studi kasus dapat diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat, sehingga memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber.⁴² Model ini dianggap paling relevan untuk mengetahui sistem manajemen kurikulum madrasah diniyyah dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul. Dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke lapangan guna mengetahui situasi dan kondisi yang sesuai untuk diteliti. Harapannya, penggunaan metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan data secara meneluruh.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah direktur pendidikan formal dan non formal Pondok Pesantren Al-Imdad, KH. Dr. Habib Abdu Syakur, M.Ag., sebagai informan yang peneliti anggap mengetahui, memahami dan mengalami, kepala madrasah diniyyah, serta wakil kepala bidang kurikulum. Subyek penelitian tersebut merupakan sumber sudah mengetahui, mengalami, dan memahami langsung di lembaga Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi, yang bisa dilakukan langsung maupun tidak langsung, merupakan metode pengumpulan data atas kondisi yang

⁴² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 1

terjadi atau pengujian kebenaran suatu insiden, baik berupa peristiwa, perilaku, lokasi, benda atau rekaman gambar, dengan cara pengamatan dan peninjauan cermat dan langsung di lokasi penelitian.⁴³ Proses ini dilakukan dengan mengamati sampel, lalu hasil dari pengamatan tersebut didata dan dirinci dengan runtut dan detail.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian yang dipilih dan bersifat mendalam atau *indepth interview*. Penggunaan teknik wawancara diharapkan dapat menentukan dan menemukan permasalahan yang diteliti secara lebih mendalam dari responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Hasil yang didapat melalui dengan cara menelusuri peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, catatan harian, biografi, teori, gambar, video dan lain sebagainya yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data seperti *transcript* wawancara dan data lain yang diperoleh dari penelitian tersebut.

5. Teknik Anlisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat langkah

⁴³ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006). hal. 75

yaitu: *Transcript, coding, grouping, comparing, & contrasting*.⁴⁴

- a. *Transcript*, yaitu proses mengetik salinan hasil wawancara.
- b. *Coding*, yaitu proses pemberian label data responden.
- c. *Grouping*, yaitu pengelompokan hasil wawancara dan obervasi data lapangan.
- d. *Comparing dan contrasting*, proses mencari persamaan dan perbedaan jawaban responden. Dalam penerapannya, peneliti memasukkan opini yang didasarkan hasil wawancara serta menarasikan perbedaan dan persamaannya.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan menghindari keberadaan data yang tidak valid, serta agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena, dalam penelitian ini, teknik triangulasi—di mana verifikasi data dari berbagai sumber, beragam cara, dan pertimbangan waktu—digunakan sebagai teknik keabsahan data.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur penulisan yang tersusun secara sistematis, yang memuat gambaran isi sebuah penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun dari 5 (lima) bab, terdiri dari: BAB I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁴ Rinduan Zain, “Olah Data Kualitatif”, *e-learning*. fitk.uin-suka.ac.id <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>. Diakses pada 28 Februari 2020.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 246.

BAB II berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al-Imdad, meliputi profil Pondok Pesantren Al-Imdad, profil madrasah diniyyah, visi dan misi, tujuan madrasah diniyyah, sejarah, struktur keorganisasian, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya.

BAB III berisi pembahasan hasil penelitian tentang manajemen kurikulum madrasah diniyyah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren A-Imdad II Bantul.

BAB IV berisi penutup, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis teori terhadap objek penelitian, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut; pertama, manajemen kurikulum madrasah diniyyah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul:

1. Kurikulum yang digunakan adalah kolaborasi kurikulum lokal dengan kurikulum Kementerian Agama, di mana perencanaannya dirancang bersama di awal tahun ajaran, dengan melibatkan direktur pendidikan formal dan non formal Pondok Pesantren Al-Imdad, kepala madrasah diniyyah, dan wakil kepala bagian kurikulum;
2. Organisasi atau pembagian kurikulum diimplementasikan sesuai perencanaan yang sudah dibuat, dengan pengelompokan disesuaikan kemampuan santri. Bagi santri baru dibuat tes akademik terlebih dahulu, kemudian pembagian kelasnya disesuaikan dengan hasil tes yang diperoleh;
3. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan oleh semua civitas akademik madrasah diniyyah mulai dari para guru hingga santri. Pelaksanaan pembelajaran dibuat sistem selama satu semester, pada akhir semester diadakan kenaikan kelas. Sistem yang dibuat tidak sama dengan

kenaikan kelas selama satu tahun pada umumnya. Jam pembelajaran madrasah diniyyah dalam sehari sebanyak 3 jam. Dalam satu semester rata-rata terdapat 20 kali sampai 40 kali pertemuan, menyesuaikan kebutuhan masing-masing kelas;

4. Evaluasi atau monitoring kurikulum dilakukan setiap bulan, dengan memfokuskan pada kinerja dari seluruh subjek kerja, meliputi kelengkapan administrasi guru, struktur kurikulum, juga capaian kompetensi santri guna mengetahui sudah sejauh mana perkembangan pembelajaran dilakukan, pemahaman santri terhadap kitab kuning, serta penanganan terhadap guru yang cukup sering tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena berhalangan atau izin.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyyah

Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul:

- a) Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul menggunakan metode dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu metode *bandongan* dan metode *sorogan*;
- b) Evaluasi hasil pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II meliputi dua cara, berupa tes tulis, dan penilaian individu;
- c) Dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Imdad II Bantul dapat dikatakan berjalan secara maksimal.

B. Saran

Dalam penulisan penelitian ini tentu terdapat banyak sekali kekurangan untuk dapat disebut sebagai hasil penelitian yang komprehensif; tema penelitian yang dikhususkan pada kompleks putra saja, keterlibatan peneliti yang kurang maksimal ketika melakukan observasi, maupun kesalahan penulisan kata, kalimat, atau istilah yang luput dari perbaikan. Oleh karena itu, kritik konstruktif sangat diharapkan agar dapat segera digenapi segala kekurangan yang dimaksud.

Sebagai akhir dari penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan terkait:

1. Efektivitas metode *bandongan* dan metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik di madrasah diniyah,
2. Pengaruh digitalisasi terhadap perkembangan pembelajaran di madrasah diniyah,
3. Lebih spesifik, peran sistem informasi digital Pondok Pesantren Al-Imdad sebagai media kontrol terhadap manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Imdad.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Haedar, Isham El-saha. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyyah*. Jakarta: Diva pustaka.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos, cet. I.
- Depertemen Agama RI. 2000. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyyah*. Jakarta: Depag.
- Dewan Redaksi. 2002. *Ensiklopedi Islam 3*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam. 2009. *Pedoman Penyelenggaraan Diniyyah Takmiliyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam.
- Fauriyah, Sulkhah. 2017. *Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Dalam Pembelajaran Kitab kuning (studi di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Kafrawi, H. 1978. *Pembaruan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*.

Jakarta: Cemara Indah.

UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003

Khaeruddin & Mahfud Junaidi, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan:*

Konsep dan Implementasinya, di Madrasah, Nuansa Aksara. Yogyakarta.

Moelong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.

_____. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahman, Musthofa. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Ahmadi, Ruhlam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rusman. 2013. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sriwinata, Shanti. 2017. *Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kedisiplinan santri*. Studi di Madrasah Diniyyah Al-Anwar Sewon Bantul Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.

- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen* terj. J. Smith F.D.M. Jakarta: Mandar Maju.
- Umayah, Umi. 2014. *Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah*. studi di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas. Skripsi Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yafie, Ali. 1989. Kitab Kuning: Produk Peradaban, dalam jurnal *Pesantren*, No. I, Vol. VI.
- Zain, Rinduan, “Olah Data Kualitatif”, e-learning.fitk.uin-suka.ac.id <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/> . Diakses pada 17 Januari 2022. Jam 09.37.
- Zubaedi. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.